

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lukisan mempunyai keindahan tersendiri yang dapat dinikmati. Sebuah lukisan terlihat indah karena menampilkan sesuatu yang menyenangkan. Keindahan sebuah lukisan terlihat dari campuran warna dan sapuan kuas yang rapi dan teratur. Seorang pelukis yang profesional tidak mempunyai keraguan dalam diri ketika menarik kuasnya di atas kanvas serta mampu memilih bahan yang cocok untuk menghasilkan sebuah karya lukis yang indah. Kelebihan seorang pelukis terlihat lewat keahliannya, imajinasinya, dan keharusannya dalam melukis.¹ Pelukis sering diidentikkan sebagai pribadi yang kreatif. Pribadi yang kreatif mempunyai kekuatan energi fisik dan mental yang memungkinkan mereka bekerja berjam-jam dengan konsentrasi penuh, tetap merasa tenang, dan rileks.² Pribadi yang kreatif dapat bersikap rendah hati dan bangga akan karyanya. Selain kerendahan hati, mereka juga puas dengan presentasinya tetapi tidak terlalu menonjolkan apa yang telah mereka capai.³ Kreativitas memerlukan kerja keras dan ketekunan untuk menghasilkan sebuah karya.

Tidak ada batasan dalam dunia kreativitas, artinya setiap orang tidak dilarang untuk melakukan kerja kreatif. Kreativitas merupakan bagian dari proses berpikir manusia untuk menghasilkan sesuatu. Proses kreatif yang dimaksud adalah penciptaan karya seni.⁴ Dharmawan berpendapat tentang seni bahwa:

Karakteristik seni adalah: 1) Kreatif: yakni merupakan kegiatan manusia yang selalu menghasilkan sesuatu yang baru dan yang belum pernah dipikirkan oleh orang lain. 2) Individual: merupakan hasil karya seni berdasarkan proses penciptaan seseorang. 3) Perasaan: menjadi tolok ukur untuk penciptaan dan apresiasi dari segi nilai estetis. 4) Keabadian: penciptaan karya seni yang baik memiliki nilai estetis tidak akan tergeser waktu. 5) Semesta: seni ada di mana-mana dan terus berkembang tiada hentinya, karena seni memiliki nilai bagi kehidupan.⁵

¹ Niko Syukur, *Teologi Trinitaris Dalam Konteks Mistagogi*, (Mauwere: Penerbit Ledalero, 2016), hlm. 125.

² Deni Junaedi, *Estetika, Jalinan Subyek, Obyek, dan Nilai*, (Yogyakarta: Penerbit ArtCiv, 2021), hlm. 127.

³ *Ibid.*, hlm. 128.

⁴ Suyadi, "Kajian Seni Lukis Karya Yunus Sunarto", *Jurnal Seni Budaya*, 13:1 (SMA Negeri 1 Kediri Jawa Timur, Juli 2015), hlm. 58.

⁵ Hadiyatno, "Menyoal Kehadiran Keindahan Dan Seni", *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 1:2 (FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Oktober 2016), hlm. 101.

Banyak pelukis terkenal di dunia Eropa seperti Leonardo Da Vinci, Michelangelo, dan Pablo Picasso yang menghasilkan banyak lukisan indah dan dikagumi oleh banyak orang. Indonesia juga melahirkan banyak seniman berbakat yang diakui di mata dunia seperti Basoeki Abdullah, Raden Saleh, dan Affandi Koesoema. Basoeki Abdullah telah menghasilkan banyak karya lukis yang indah dan lukisannya diakui di beberapa tempat baik di dalam maupun di luar negeri. Lukisan-lukisan indah yang dihasilkan oleh Basoeki Abdullah baik lukisan para tokoh Indonesia seperti Presiden Soekarno (1981), Jenderal Soeharto (1968), Bung Hatta (1981), Pangeran Diponegoro memimpin perang (1949), dan Bung Karno perpakaian perjuangan (1945). Selain lukisan para tokoh Indonesia, Basoeki Abdullah juga melukis para tokoh dari Luar negeri seperti Paus Yohanes Paulus II (1989), Bunda Theresa (1988), dan Madonna Jawa (1950).

Para pengamat seni lukis di Indonesia berpendapat bahwa:

Tokoh wanita yang dilukis oleh Basoeki Abdullah sangat indah bahkan melebihi tokoh aslinya. Setiap lukisan yang dihasilkan oleh Basoeki Abdullah terlihat indah karena ia cenderung mempercantik figur yang sebenarnya, namun setiap lukisannya tetap tersimpan keindahan.⁶

Basoeki Abdullah tidak hanya melukis para tokoh Indonesia dan para tokoh luar negeri. Tetapi, ia juga menghasilkan banyak lukisan seperti dongeng, legenda, mitos, dan lukisan lainnya.

Bunda Maria diangkat ke surga (Madonna Jawa atau Bunda Maria Versi Jawa) kadang dijuluki Madonna Indonesia merupakan sebuah lukisan karya Basoeki Abdullah. Dalam lukisan ini, Basoeki Abdullah melukis sosok Bunda Maria sebagai Wanita Jawa.⁷ Bunda Maria dilukiskan sedang terangkat ke surga, berbusana Jawa, mengenakan kain batik bermotif parang, baju berwarna biru, kerudung, dan selendang berwarna putih, serta lingkaran sinar putih yang terus memancar dari Bunda Maria. Basoeki Abdullah melukis Bunda Maria menurut pandangannya sendiri. Hal ini dikarenakan pelukis tersebut berasal

⁶ Agus Aris Munandar dkk., *Lukisan Potret Basoeki Abdullah*, (Jakarta Selatan: Penerbit Museum Basoeki Abdullah, 2011), hlm. VII.

⁷ [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Maria-Assumpta-\(lukisan\)#cite-note-1...](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Maria-Assumpta-(lukisan)#cite-note-1...), diakses pada 1 Oktober 2024.

dari Jawa dan seorang penganut katolik. Lukisan ini menunjukkan bahwa pelukis Basoeki Abdullah mampu menghadirkan keindahan lewat lukisan-lukisan yang dibuatnya.⁸

Estetika merupakan bagian penting dari filsafat yang membahas tentang seni dan keindahan. Estetika lebih memperhatikan karya seni ketimbang alam.⁹ Banyak filsuf kuno maupun filsuf moderen yang berbicara tentang seni, dan salah satu filsuf yang berbicara tentang seni adalah Hans Georg Gadamer. Karya Gadamer yang paling menarik adalah konsepnya tentang “permainan”. Dalam hubungannya dengan seni, “permainan” dapat merupakan kerangka berpikir.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis memilih lukisan Madonna Jawa (Bunda Maria versi Jawa) yang dilukis oleh seorang seniman asal Indonesia yakni Basoeki Abdullah untuk membahas lebih jauh tentang keindahan dalam lukisan. Penulis memakai cara pandang Hans Georg Gadamer untuk membahas keindahan lukisan Madonna Jawa. Oleh karena itu, penulis mengusung judul: **ESTETIKA LUKISAN MADONNA JAWA DARI BASOEKI ABDULLAH MENURUT PERSPEKTIF GADAMER DAN RELEVANSINYA BAGI PELUKIS KINI.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, tulisan ini memuat masalah pokok sebagai berikut: Pertama, penulis akan membahas tentang Basoeki Abdullah dan lukisannya, khususnya lukisan Madonna Jawa. Kedua, pembahasan estetika menurut Hans Georg Gadamer. Ketiga, menilai lukisan Madonna Jawa dari Basoeki Abdullah menurut perspektif estetika Hans Georg Gadamer.

1.3 Tujuan Penulisan

Karya tulis ini mengandung beberapa tujuan penting yang dibagi ke dalam dua bagian yakni tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1 Tujuan Umum

⁸ Agus Aris Munandar, *loc. cit.*

⁹ Deni Junaedi, *op. cit.*, hlm. 27.

¹⁰ E. Sumaryono, *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1999), hlm. 69.

Menjelaskan tentang keindahan lukisan Madonna Jawa dari Basoeki Abdullah menurut perspektif Gadamer.

1.3.2 Tujuan Khusus

Karya ilmiah ini ditulis sebagai sebuah syarat wajib akademis untuk memperoleh gelar strata satu (S1) Filsafat pada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero (IFTK) Ledalero-Maumere.

1.4 Metode Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode studi kepustakaan yaitu analisis data sekunder. Oleh karena jenis studi dan penelitian yang digunakan penulis adalah jenis studi dan penelitian kepustakaan, maka penulis berusaha untuk mendalami secara khusus beberapa buku dan artikel yang berkaitan dengan tema penulisan ini, demi menghasilkan sebuah karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

Buku-buku yang digunakan penulis dalam mengkaji tema skripsi ini adalah: *Pertama*, lukisan Madonna Jawa karya Basoeki Abdullah, penulis menggunakan buku, jurnal, skripsi, dan internet yang membahas seputar Basoeki Abdullah dan lukisannya. *Kedua*, berkaitan dengan estetika lukisan, penulis memakai karya Hans Georg Gadamer tentang seni.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan karya ilmiah ini dikaji dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Dalam bab ini penulis memaparkan pendahuluan yang berisikan latar belakang, tujuan penulisan, rumusan masalah, dan sistematika penulisan.

Bab II, memperkenalkan Hans Georg Gadamer dengan fokus pembahasan hanya pada biografi dan pandangannya tentang seni.

Bab III, memperkenalkan Basoeki Abdullah dengan fokus pembahasan hanya pada biografi, riwayat petualangan menjadi seorang seniman serta karya-karyanya.

Bab IV, adalah bab inti yang berisikan hasil interpretasi penulis terhadap lukisan Madonna Jawa yang terkandung secara implisit dan eksplisit dalam lukisan.

Bab V, berisikan penutup yang disertakan dengan kesimpulan dan relevansi. Kesimpulan dalam bab terakhir ini merupakan sintesis dari masing-masing penjelasan dalam setiap bab dan sub-bab.